

PERANCANGAN INTERIOR RUMAH-RETRET UNTUK UMAT KATOLIK DI UBUD, BALI

Elizabeth Evelyn Intan Kusuma¹, Dion Eko Prihandono², Ni Kadek Yuni Utami³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

^{2,3}Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: evelynintank@gmail.com¹, dioneprihandono@idbbali.ac.id², uniyutami@idbbali.ac.id³

Received : Maret, 2023	Accepted : Maret, 2023	Published : April, 2023
------------------------	------------------------	-------------------------

ABSTRACT

Retreat activity is an activity given by the church as a place for their congregation to fulfil physical needs and spiritual. In general, all retreat activity is carried out for 1-3 days but there is a special retreat for ecclesiastic occurred while 1 month. The age constraint to do retreat is more than 9 years old. The design of the retreat house should be thought as well to show a design with a new ambience and trendier because Indonesia's old retreat house has a design which unguided so it seems well taken care of and old. Besides of design aspect, not all retreat house has full packages such as the station of the cross area, the cave of the virgin Mary, and the confessional. Based on that things, so the design of this retreat house will give the facility to max out retreat activities for the participants. Method of data collection that conducted as the basic of designing retreat house is observation method to the location of retreat house designing in Bali, documentation method, interview to the 5 informants, and data collection method with applying the question that is the questionnaire to 60 respondents. Based on the data, it requires a design of a retreat house to give an alternative that is a new place with great enough capacity because of the increased catholic congregation number on Bali island. The use of the Saint Peter theme and Spiritual Garden concept wished to could give new looks to the retreat house by defending religious elements that combine with natural elements.

Keywords : Retreat, Spiritual, Catholic, Planning, Design.

ABSTRAK

Kegiatan retret merupakan kegiatan yang diberikan oleh gereja untuk memberikan wadah umatnya dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Secara umum kegiatan retret dilakukan selama 1-3 hari namun terdapat retret khusus untuk rohaniawan yang berlangsung selama 1 bulan. Batasan umur untuk bisa melakukan retret yaitu diatas usia 9 tahun. Perancangan sebuah rumah-retret harus dipikirkan secara matang agar bisa menampilkan sebuah rancangan dengan suana baru dan lebih *trendy* karena rumah-retret yang sudah ada di Indonesia memiliki bentuk desain yang tidak terarah sehingga bangunan terlihat kuno. Selain dari segi desain, rumah-retret yang sudah ada tidak semuanya memiliki fasilitas yang lengkap seperti tidak adanya jalan salib, goa Maria, dan ruang pengakuan dosa. Berdasarkan hal tersebut maka perancangan rumah-retret ini akan memberikan fasilitas tersebut untuk memaksimalkan kegiatan retret bagi para peserta. Metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai dasar perancangan rumah-retret adalah observasi lokasi perancangan, wawancara kepada pihak terkait sebanyak 5 orang, metode dokumentasi, dan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yaitu kuisisioner dengan 60 responden. Berdasarkan data tersebut maka diperlukan adanya perancangan rumah-retret untuk memberikan wadah baru dengan kapasitas yang cukup besar karena adanya peningkatan jumlah umat beragama Katolik di pulau Bali. Perancangan rumah-retret ini bertujuan untuk memberikan sebuah desain yang terstruktur dan terencana agar pengaplikasian desain bisa mempertahankan esensinya. Penggunaan tema *Saint Peter* dan konsep *Spiritual Garden* diharapkan mampu memberikan wajah baru bagi rumah-retret dengan mempertahankan elemen religius yang dipadukan dengan elemen-elemen alam.

Kata Kunci: Retret, Retreat, Spiritual, Katolik, Perancangan, Desain.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kegiatan retreat merupakan kegiatan untuk mencari ketenangan batin dengan menarik diri dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan retreat dilakukan oleh semua umat beragama di Indonesia dengan tujuan utama untuk memberikan fisik dan psikis untuk beristirahat serta mendekatkan diri dengan Tuhan. Secara umum kegiatan retreat di Indonesia dilakukan oleh lembaga Katolik dan Buddha. Kedua agama ini mempunyai sejarah dan tujuan retreat yang sama, seperti dalam artikel *Plum Village* Indonesia, Bisku Phap Niem mengatakan adanya persamaan dari ajaran Yesus dengan Buddha yaitu ketika dua atau tiga orang berkumpul dalam nama Tuhan maka Tuhan hadir ditengah-tengah kita dan sama halnya ketika Sangha berkumpul maka Buddha akan hadir [1]. Menurut Pastor *Francis Lee* yang merupakan bagian dari *Ordo Fratrum Minorum* (OFM) mengatakan memang adanya kesamaan antara ajaran Buddha dan Santo Fransiskus Assisi dimana kondisi tersebut dapat saling memahami perdamaian antara umat Buddha dan Kantolik [2].

Tujuan dari mengikuti kegiatan retreat untuk mendapatkan sebuah pandangan baru terhadap suatu hal, memperbaiki gaya hidup dengan mengikuti jadwal kegiatan, menjadi pribadi yang baru dengan asupan rohani yang cukup, mendapatkan relasi yang baru dengan sesama anggota retreat untuk saling menguatkan, dan memperkuat hubungan dengan sang pencipta. Terdapat berbagai jenis kegiatan retreat yaitu kegiatan retreat umum yang dilakukan oleh semua kalangan umur dan retreat khusus untuk kepentingan sebuah kelompok namun pada umumnya kegiatan retreat khusus dilakukan oleh para rohaniawan gereja karena sebuah kewajiban. Kegiatan retreat umum dilakukan selama 2-3 hari dengan seluruh kegiatan dilakukan di rumah retreat dan kegiatan retreat khusus terutama para rohaniawan dilakukan selama 30 hari. Kegiatan yang dilakukan selama kegiatan retreat berlangsung adalah berdoa, bertobat, *sharing*, rekreasi, meditasi, dan pendalaman iman. Seluruh peserta retreat akan didampingi oleh pembina yang bertujuan untuk mengawasi serta memberikan pendapat dan saran. Kegiatan retreat merupakan salah satu kegiatan yang diberikan oleh Gereja. Keberadaan rumah retreat yang tersebar di wilayah Indonesia berdiri di bawah naungan keuskupan masing-masing daerah. Menurut detik.com, Gereja Katolik di Indonesia memiliki 38 keuskupan dengan 27 Keuskupan *sufagan*, 10 Keuskupan agung, dan 1 *ordinariate militer*[3]. Keuskupan merupakan rohaniawan Katolik yang kedudukannya lebih tinggi dari imam yang memiliki kekuasaan atas memberi sakramen menahbiskan dan penguatan yang bertugas di wilayah gereja tertentu[4]. Menurut Konfrensi Waligereja Indonesia, Keuskupan Denpasar yang menaungi wilayah Bali dan Nusa Tenggara Barat memiliki 5 rumah retreat pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2022 memiliki 3 rumah retreat yang berlokasi di Bali. Menurunnya jumlah rumah retreat dikarenakan pengelolaan administrasi yang tidak terstruktur yang mengakibatkan kegiatan operasional tidak dapat berjalan dengan maksimal dan didukung dengan adanya dampak dari *COVID-19* yang menyebabkan manajemen harus menutup rumah retreat tersebut. Jumlah umat Katolik untuk wilayah Denpasar pada tahun 2020 sebesar 34,107 dan pada tahun 2021 sebesar 32,598. Berdasarkan data tersebut yang dikutip dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) jumlah umat Katolik di wilayah Bali mengalami penurunan.

Untuk mengetahui tingkat kebutuhan rumah retreat di Bali maka dilakukan penelitian dengan jumlah responden sebanyak 60 orang yang merupakan umat Katolik di wilayah Denpasar. Sebesar 80% umat katolik menyatakan bahwa jumlah rumah retreat di Bali masih belum mencukupi dan membutuhkan rumah retreat baru. Sebesar 39,7% menyatakan bahwa hanya mengetahui 2 rumah retreat di Bali. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah retreat yang berlokasi di Bali masih kurang dan sedikit dibandingkan dengan wilayah lainnya. Kupang memiliki 4 rumah retreat dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 2,8 juta penduduk[5] dan Jakarta memiliki 4 rumah retreat dengan jumlah penduduk sebesar 438,128 penduduk.

IDN *Times* menyatakan bahwa Bali menjadi destinasi utama untuk melakukan kegiatan retreat dan yoga karena memiliki pemandangan alam yang mendukung. Bali menyediakan segala aspek yang dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan serta memanjakan pikiran dan hati. Kegiatan retreat menjadi populer karena lokasi rumah retreat berdekatan dengan alam sekitar seperti rumah retreat Karmel yang berlokasi di Bedugul yang merupakan dataran tinggi dengan kualitas udara yang baik dan sehat. Berdasarkan hasil pengumpulan data kuisioner, sebesar 61,7% responden memilih Ubud sebagai perancangan rumah retreat baru dengan kriteria rumah retreat berdekatan dengan alam, memiliki akses yang mudah dijangkau, dan berlokasi di wilayah yang tidak padat penduduk. Lokasi terpilih untuk perancangan rumah retreat di Ubud berada di Jalan Raya Goa Gajah, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Bangunan yang digunakan merupakan tempat makan dengan jenis bangunan majemuk yang memiliki area persawahan yang cukup luas.

Pada perancangan rumah retreat akan mengangkat tema *Saint Peter* yang terinspirasi dari kisah hidup seorang Santo Petrus. Pengaplikasian tema pada bagian interior akan menggunakan bentuk desain dari filosofi Santo Petrus yang dibagi menjadi 6 ayat utama untuk tiap ruangan. Menggunakan masing-masing tema pada setiap ruangan akan memberikan gambaran suasana bagaimana perjalanan sesungguhnya dari seorang Santo Petrus.

Suasana yang dihadirkan adalah sederhana dan terbuka untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Konsep yang akan digunakan adalah *Spiritual Garden* yang berasal dari sebuah taman pada alkitab yaitu Taman Getsemani. Sebuah taman dapat menjadi sebuah tempat untuk berdoa yang memiliki arti bahwa berdoa dapat dilakukan dimana saja. Penerapan desain taman yang rapi dan bersih pada perancangan rumah retreat akan memberikan suasana yang sejuk dan dapat memaksimalkan segala bentuk kegiatan retreat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka akan dirancang taman doa untuk memberi

Berdasarkan data tersebut maka perancangan rumah retreat yang berlokasi di Ubud menjadi sebuah jawaban dalam menutupi jumlah rumah retreat yang di tutup dan menjadi sebuah *alternative* rumah retreat baru di Bali. Maka dengan adanya perancangan rumah retreat ini akan menunjang kebutuhan dan kegiatan keagamaan umat Katolik terutama di wilayah Bali.

METODE DESAIN

Metode yang digunakan pada perancangan ini adalah *Glass Box* yang merupakan metode untuk perbandingan yang memiliki fakta dan analisis secara sistematis. Harapan dari penggunaan metode ini agar perancangan dapat memenuhi standar rumah-retret. Alasan penggunaan metode ini adalah perancang ingin mengetahui kapasitas daya tampung dari rumah-retret yang dibutuhkan pada masa kini dan kebutuhan ruang apa saja yang harus ada agar dapat menunjang kegiatan retreat.

Metode pengumpulan data

Ada beberapa tahap dalam mengumpulkan data untuk sebuah perancangan rumah-retret yaitu dengan melakukan observasi secara primer terhadap bangunan rumah retreat yang berlokasi di Bali dan secara sekunder dengan artikel, website, dan jurnal. Penelitian yang dilakukan menggunakan *platform google form* bertujuan untuk mengetahui tingkat keinginan umat Katolik yang tinggal di Denpasar untuk mengikuti kegiatan retreat serta menentukan aspek-aspek penting untuk perlunya perancangan rumah-retret. Metode wawancara digunakan juga untuk lebih mengetahui kabar terkini tentang rumah-retret serta kebutuhan para rohaniawan dan umat Katolik.

Metode analisis data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, Menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Metode yang akan digunakan pada perancangan ini akan menggunakan metode analisis data kualitatif. Narasumber dalam melakukan kegiatan wawancara adalah pihak yang berkaitan dengan perancangan misalnya pengalaman dan pemikiran mereka terhadap pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah nama-nama dari narasumber :

1. Br. Yustinus Adryanto Widodo S.Ag FIC
2. Rama Wijaya selaku sesi liturgi Santa Antonius
3. Stefanie Mariasa selaku ketua lingkungan Santo Antonius
4. FX Soeradi selaku sekretaris paroki Gereja Monang-Maning
5. Cosmas Heri Setiono selaku panitia bangunan Gereja Katedral

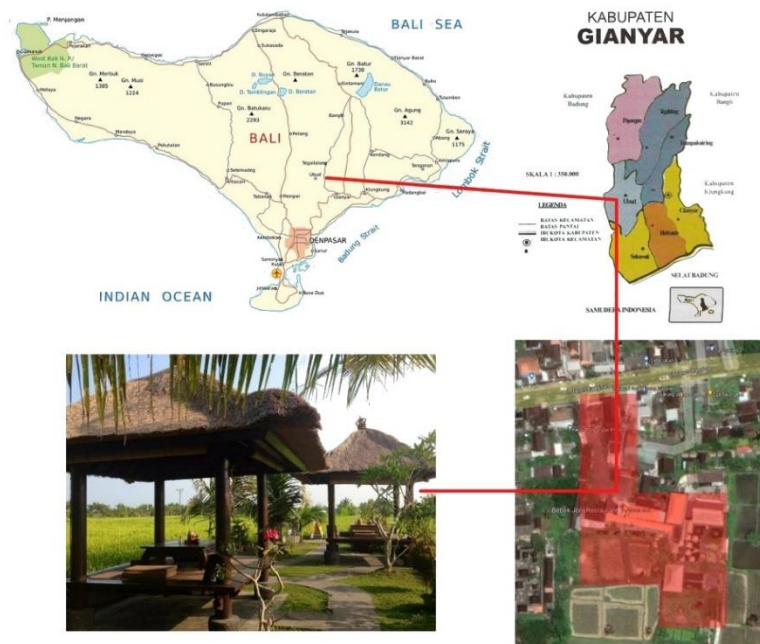
Metode Sintesa

Terdapat 5 jenis metode sintesa yaitu konsep analogi, konsep metafora, konsep esensi/hakekat, konsep programatik/pragmatik, dan konsep utopia. Metode yang digunakan adalah konsep esensi yang memiliki arti suatu konsep yang merupakan hasil dari pemecahan masalah. Pada perancangan rumah retreat akan menggunakan tema konsep *Saint Peter* dan konsep *Spiritual Garden* dimana keputusan untuk penerapan tema konsep tersebut berdasarkan permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Site

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan site dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar, kemudian dilakukan proses analisa dengan enam kriteria penilaian yaitu geografis, transportasi, aksesibilitas, sarana dan prasarana, kependudukan, dan pariwisata.



Gambar 1. Peta Lokasi Site Terpilih
 [Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022]

Berdasarkan enam kriteria pemilihan tersebut maka terpilih lokasi site untuk pengadaan perancangan interior rumah-retret yaitu bangunan komersial Bebek Joni di Jl. Raya Goa Gajah, Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali 80571.

Analisa Kondisi Eksisting



Gambar 2. Analisa Kondisi Lingkungan Sekitar pada Site
 [Sumber: Dokumentasi Penulis 2022]

Lokasi perancangan berada di Jl. Raya Goa Gajah, Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali 80571 terpilih menjadi site yang digunakan sebagai lokasi perancangan interior rumah-retret. Site ini kemudian dianalisa berdasarkan kondisi alam dan lingkungan sekitar site.

Analisa Kebisingan



Gambar 5. Analisa Kebisingan pada Site
[Sumber: Dokumentasi Penulis 2022]

Kebisingan disekitar site diperoleh dari Jl. Goa Gajah yang berasal dari suara kendaraan (motor, mobil, truk, dan bus), area toko dan rumah toko disekitar jalan raya, dan rumah dari pemilik restaurant yang sering digunakan sebagai dapur tambahan. Namun pada daerah rumah pemilik restaurant, tingkat kebisingannya hanya dapat didengar di area toilet yang berdekatan dengan akses menuju rumah pemilik. Untuk bangunan utama site tidak terdapat kebisingan karena lokasi bangunan sudah jauh dari jalan raya dan bagian selatan dan timur site merupakan sawah.

Tema dan Konsep Perancangan

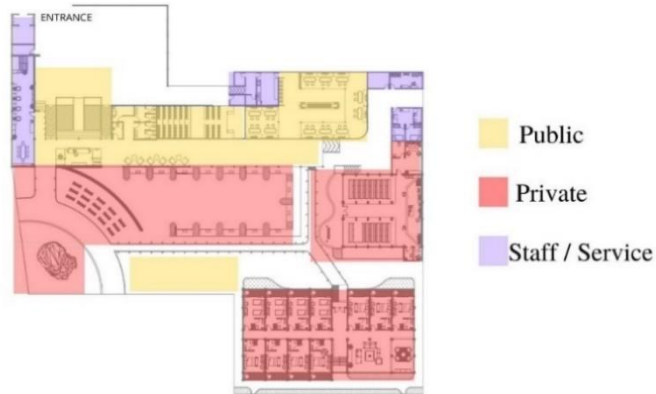
Santo Petrus merupakan salah satu murid Yesus yang memiliki kisah hidup yang sangat menginspirasi. Dapat dilihat dari kegigihannya dalam mengikuti Yesus sampai dengan ia diberikan kepercayaan untuk menjadi pemimpin gereja yang pertama. Kisah hidup Santo Petrus dari menjadi murid Yesus sampai disalibkan akan diterapkan dengan 6 ayat utama yang akan diterapkan pada beberapa ruang seperti pada area lobby akan menggunakan tema ayat Santo Petrus menawarkan untuk mendirikan kemah kepada Yesus, Musa, dan Elia dengan bentuk desain dinding dan plafond lobby berbentuk tenda. Pada ruangan kapel akan menerapkan tema ayat Santo Petrus menjadi pemegang kunci surga dengan desain yang diterapkan berupa ukiran berbentuk kunci pada pintu utama kapel, bangku kapel, dan podium. Bangunan kapel tidak menggunakan banyak elemen-elemen tema ayat karena kapel bersifat formal sehingga para peserta dapat melakukan kegiatan berdoa dengan khushuk [6]. Ruang pengakuan dosa akan menampilkan ayat saat Santo Petrus telah menyangkal Yesus sebanyak 3 kali sebelum ayam berkokok maka akan ada penerapan bentuk ayam pada furniture tempat berlutut. Ruang santai dan ruang baca akan menggunakan tema ayat pentakosta. Pentakosta adalah turunnya roh kudus kepada murid-murid Yesus. Lokasi ruang baca dan ruang santai dengan penerapan tema tersebut akan mendorong peserta retreat untuk menyebarkan kabar bahagia tentang Yesus dan menjadi saksi keagungan Yesus. Perancangan rumah-retret dengan mengusung tema tersebut diharapkan dapat memberi sebuah identitas baru yang dapat menginspirasi peserta agar menjadi lebih termotivasi serta gigih dalam melakukan kegiatan ibadah.

Pada umumnya kegiatan retreat banyak dilakukan di dalam ruangan atau bangunan sehingga fokus peserta dalam melakukan kegiatan retreat terbatas. Kegiatan selama menjalani retreat akan terasa hambar dan kaku jika desain sebuah interior rumah-retret masih menggunakan desain yang kuno sehingga dibutuhkan sebuah inovasi baru dalam mendesain sebuah rumah-retret agar peserta dapat memiliki kebebasan dalam berkegiatan. Memberikan suasana taman dan alam ke dalam sebuah interior rumah-retret diyakini dapat menghilangkan suasana kaku dan dapat menangkan pikiran setiap peserta. Penerapan desain seperti berada di alam akan memberikan sebuah pandangan baru bahwa melakukan kegiatan retreat tidaklah formal dan kaku. Penggunaan elemen vegetasi dan tanaman rambat akan memberikan sentuhan sejuk dan segar.

Kebutuhan Ruang

Fasilitas yang akan dihadirkan dalam perancangan rumah-retret adalah kapel, ruang pengakuan dosa, area jalan salib, goa Maria, tempat tidur, ruang makan, dan aula. Selain fasilitas tersebut terdapat fasilitas untuk karyawan yang bekerja pada rumah retreat yaitu kantor, ruang meeting, dan tempat tinggal.

Zonasi Ruang



Gambar 5. Zonasi pada Site
[Sumber: Dokumentasi Penulis 2022]

Zonasi yang digunakan pada perancangan rumah-retret ada 3 yaitu zona publik, zona *private*, dan zona untuk karyawan. Zona publik digunakan pada area yang memiliki tingkat privasi yang kecil seperti area *lobby*, ruang tunggu, aula, tempat makan, dan halaman. Zona *private* digunakan pada area yang memiliki tingkat privasi yang tinggi seperti kapel, goa Maria, area jalan salib, ruang sakristi dan bangunan hunian peserta dan karyawan. Zona *staff* dapat digunakan oleh karyawan yang bekerja pada rumah-retret.

3D Visualisasi

1. Layout



Gambar 6. 3D Layout
[Sumber: Dokumentasi Penulis 2022]

Pada bagian layout bangunan terdapat berbagai jenis vegetasi seperti pohon palem, pohon jepun, tanaman hias, dan sawah. Terdapatnya banyak area hijau memberikan sirkulasi penghawaan yang lebih besar sehingga area rumah-retret terasa sejuk.

2. Fasad



Gambar 7. 3D Fasad
[Sumber: Dokumentasi Penulis 2022]

Tampak depan atau fasad dari bangunan perancangan rumah retret memiliki 1 akses untuk menuju area bangunan utama. Pada bagian kanan merupakan bangunan *staff* dan *service* yaitu bangunan untuk M.E., *plumbing*, dan kantor.

3. Lobby dan Ruang Tunggu



Gambar 8. 3D Lobby dan Ruang Tunggu
[Sumber: Dokumentasi Penulis 2022]

Area lobby merupakan area yang pertama kali dikunjungi oleh peserta saat memasuki bangunan rumah-retret. Material utama yang digunakan adalah multyplek dengan sentuhan tanaman hijau. Pada bagian kiri lobby terdapat ruang tunggu yang berfungsi sebagai tempat menunggunya para peserta.

4. Ruang Makan



Gambar 9. 3D Ruang Makan
[Sumber: Dokumentasi Penulis 2022]

Kapasitas ruang makan pada perancangan rumah-retret sebanyak 60 orang. Berdasarkan besarnya kapasitas tersebut maka digunakan sebuah meja *buffet* agar memudahkan peserta dalam mengambil konsumsi. Terdapat banyak aksesoris lampu gantung dengan material rotan dan tanaman hijau pada beberapa titik.

5. Area Jalan Salib dan Goa Maria



Gambar 10. 3D Jalan Salib dan Goa Maria
[Sumber: Dokumentasi Penulis 2022]

Area jalan salib dan goa Maria berada di area *outdoor* dengan pembatas berupa *vertical garden*. Area tersebut membutuhkan sirkulasi yang cukup luas karena kegiatan yang dilakukan adalah berdoa dengan jumlah peserta yang banyak.

6. Kapel dan Ruang Pengakuan Dosa



Gambar 11. 3D Kapel dan Ruang Pengakuan Dosa
[Sumber: Dokumentasi Penulis 2022]

Bangunan kapel merupakan bangunan utama untuk melakukan kegiatan berdoa. Kegiatan utama dalam melakukan retreat adalah pembersihan diri atau mengaku dosa. Pengakuan dosa dalam dilakukan dengan seorang rohaniawan pada suatu ruang dengan adanya sekat diantar tempat rohaniawan dan peserta berada.

7. Ruang Baca dan Ruang Santai



Gambar 12. 3D Ruang Baca dan Ruang Santai
[Sumber: Dokumentasi Penulis 2022]

Ruang baca dan ruang santai berlokasi di bangunan hunian peserta. Tujuan dari adanya ruangan tersebut untuk memberikan ruang bagi peserta dalam mengenal agama dan Tuhan serta saling *sharing* sesama peserta retreat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan hasil perancangan interior rumah-retret untuk umat katolik di Ubud yaitu dalam merancang fasilitas bangunan keagamaan harus mempertimbangkan elemen-elemen interior yang dapat mendorong dan memacu civitas pada bangunan tersebut dan menjadi wadah rumah-retret yang baru dengan penampilan yang lebih matang. Penggunaan tema *Saint Peter* dan konsep *Spiritual Garden* diyakini dapat memberikan wajah baru untuk sebuah rumah-retret dan dapat mendorong rumah retreat lainnya untuk sama-sama memberikan tempat yang nyaman kepada para peserta retreat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, "Retret Fransiskan di Plum Village," *Plum Village Indonesia*, 2018. <https://plumvillage.or.id/tag/bersama/>
- R. F. S. Widjaja, "17 Pastor Fransiskan dari Asia Jalani Retret ala Buddhist di Vihara Plum Village, Pak Chong, Thailand," *sesawi.net*, p. 1, 2018. [Online]. Available: <https://www.sesawi.net/17-pastor-fransiskan-dari-asia-jalani-retret-ala-buddhist-di-vihara-plum-village-pak-chong-thailand/>
- Ita, "Meski Mundur, Uskup Indonesia Harus Kembalikan Uang Gereja RP 1,6 M," *detik.com*, Jakarta, p. 1, 2017. [Online]. Available: <https://news.detik.com/bbc-world/d-3682022/meski-mundur-uskup-indonesia-harus-kembalikan-uang-gereja-rp-16-m#:~:text=Gereja Katolik Roma memiliki 37,ditentukan oleh Paus di Vatikan.>
- KBBI, "Arti Uskup di Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI*, 2022. <https://kbbi.web.id/uskup>
- M. L. B. Naen, "Rumah Retret di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo, Kupang," *E-Journal Univ. Atma Jaya*, p. 1, 2015, [Online]. Available: <http://e-journal.uajy.ac.id/8765/1/JURNALTA13795.pdf>
- N. L. G. N. Swari, "Kajian Transformasi Visual Arsitektur Wedding Chapel dan Peranannya Terhadap Industri Pariwisata Berkelanjutan di Bali," *Pros. Semin. Nas. Desain dan Arsit.*, vol. 2, pp. 620–630, 2019.